

Penggunaan Gaya Bahasa Pertentangan dalam Cerpen Terbaik Pilihan Kompas Tahun 2022

Herlina Febriyanti¹, Sujarwoko², Marista Dwi Rahmayantis³

, Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2,3}

herlinafbynt@gmail.com¹, sujarwoko@unpkediri.ac.id²,

maristadwi@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

The background of this research is the Kompas short story collection published in 2022. The 2022 Kompas short story collection is interesting to study and is limited in terms of conflicting language style. The purpose of this study is to describe the structural aspects and stylistic conflict in the 2022 edition of the Kompas short story collection. The research method used in this study is descriptive qualitative because it focuses on problem solving and data compiled, analyzed, and presented. The result is an overview of research results systematically and a study will be successful and have a strong foundation if the data sources used really support it. The data is taken from the object of research study, namely short stories, especially related to what is being studied. The method of analysis research carried out in the use of conflicting language styles is the method of studying literature. The results of this study indicate that the defensive language styles used in the 2022 edition of the Kompas short story collection are 1) hyperbole, 2) lithoses, 3) satire, 4) paradox and 4) sarcasm. The use of conflicting language style in the 2022 edition of the Kompas short story collection is heavily influenced by the use of hyperbolic language style. The use of cynicism, irony and satire is also found in the Kompas 2022 short story collection.

Keywords: literature, short stories, stylistics, and stylistics of conflict

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kumpulan cerpen Kompas yang diterbitkan pada tahun 2022. Kumpulan cerpen Kompas edisi 2022 menarik untuk diteliti dan dibatasi pada segi gaya bahasa pertentangan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan aspek struktural dan gaya bahasa pertentangan dalam kumpulan cerpen Kompas edisi 2022. Metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif karena terpusat pada pemecahan masalah dan data yang disusun, dianalisis, dan disajikan. Hasilnya merupakan gambaran hasil penelitian secara sistematis dan suatu penelitian akan berhasil dan mempunyai landasan yang kuat bila sumber data yang digunakan benar-benar mendukung. Data tersebut diambil dari objek kajian penelitian, yaitu cerpen, terutama berkaitan dengan apa yang diteliti. Metode penelitian analisis yang dilakukan dalam pemanfaatan gaya bahasa pertentangan adalah metode studi literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya bahasa pertentangan yang digunakan dalam kumpulan cerpen Kompas edisi 2022 yaitu 1) hiperbola, 2) litoses, 3) satire, 4) paradoks dan 4) sarkasme. Penggunaan gaya bahasa pertentangan dalam kumpulan cerpen Kompas edisi 2022 banyak dipengaruhi oleh penggunaan gaya bahasa hiperbola. Untuk penggunaan gaya bahasa sinisme, ironi, satire ditemukan juga di kumpulan cerpen Kompas 2022.

Kata Kunci: sastra, cerpen, stilistika, dan gaya bahasa pertentangan

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Oleh karena itu, bahasa bisa disebut juga sebagai salah satu sistem komunikasi yang digunakan manusia. Tugas bahasa yang berkembang di tengah kehidupan manusia adalah untuk memenuhi salah satu kebutuhan sosial manusia, yaitu untuk menghubungkan satu orang dengan orang lain. Dalam linguistik, bahasa juga disebut sebagai sistem. Dengan kata lain, bahasa itu dibentuk dari sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan (Chaer, 2020). Tentunya bahasa yang digunakan memiliki gaya tersendiri untuk menyampaikan sesuatu yang menarik. Gaya bahasa yang ada diantaranya gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan.

Karya sastra merupakan wadah seni untuk menampilkan keindahan lewat penggunaan bahasa yang menarik, bervariasi, dan penuh imajinasi (Keraf, 2002:115). Tidak hanya itu, karya sastra juga memberikan pengetahuan tentang berbagai hal yang mungkin saja belum diketahui pembaca. Sastra merupakan sarana yang digunakan pengarang yang berisi ide dan gagasan terhadap karya seni. Sastra juga merupakan hal yang selalu ada di sekitar kita. Apapun yang terjadi di sekitar kita dapat diwujudkan menjadi sebuah karya sastra (Soediro 2012:1)

Dari pendapat para tokoh di atas, membuktikan bahwa sastra ini merupakan hal yang sangat memang penting dalam setiap kehidupan manusia. Melalui membaca suatu sastra, kita memperoleh hiburan karena lewat karya sastra kita mendapatkan kesenangan dan kepuasan tersendiri secara batin (Kosasih 2003:194). Sastra menimbulkan hal-hal yang indah ataupun sedih, karena ketika membaca suatu karya sastra, si pembaca dapat terbawa suasana dalam imajinasinya, sastra adalah ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulisan atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga ke perasaan dalam bentuk yang imajinatif, cerminan kenyataan atau data asli yang dibalut dalam kemasan estesis melalui media bahasa. Salah satu jenis karya sastra yang akan dibahas penulis dalam penelitian ini adalah cerita pendek. Cerpen sering dianggap dominan dalam menyajikan permasalahan sehari-hari di masyarakat. Selain itu cerpen juga menyajikan cerita yang menggunakan bahasa sehari-hari yang digunakan di masyarakat. Cerita pendek juga dapat memberikan manfaat bagi pembaca seperti kegembiraan, imajinasi yang meningkat, dan pengembangan pengalaman melalui cerita yang dikandungnya.

Sebuah cerpen diciptakan oleh pengarang menggunakan gaya bahasa untuk memperindah bahasa, sehingga keinginan pengarang akan mudah diterima. (Ramadhanti, 2018) menyatakan gaya bahasa yaitu cara seorang pengarang menyampaikan gagasannya dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis serta mampu menuansakan makan dan suasana

yang menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca. Sedangkan (Saputra, 2016) mengungkapkan, *Style* atau gaya bahasa pada hakikatnya merupakan teknik, teknik pemilihan ungkapan kebahasaan yang dirasa dapat mewakili sesuatu yang akan diungkap. Penggunaan gaya bahasa antara pengarang yang satu dengan yang lain. Dengan adanya gaya bahasa akan sangat mempengaruhi keindahan karya fiksi. (Zein & Sunanto, 2022) menjelaskan, berhasilnya atau tidak seorang pengarang fiksi, justru tergantung dari kecakapannya mempergunakan gaya yang serasi dalam karyanya. Dengan demikian penggunaan gaya bahasa dalam karya fiksi sangat penting.

Karya sastra cerpen yang menjadi bahan analisis adalah cerpen di dalam Kompas. Cerpen-cerpen tersebut terbagi menjadi kalimat-kalimat yang indah dan menarik. Gaya bahasa yang digunakan juga beragam. Hal di atas mendorong peneliti untuk menganalisis penggunaan gaya bahasa dalam cerpen Kompas. Menurut saya, prosa adalah karya fiksi yang lahir dari imajinasi pengarang. Karya sastra dalam bentuk fiksi disini tidak berarti nyata atau "fiksi" yang berarti "imajiner" dan merupakan sesuatu yang tidak ada dalam kenyataan dan diciptakan menurut imajinasi pengarang. Bentuk prosa rekaan dalam kumpulan ikan mas Kompas ini sangat menarik untuk dikaji karena penggunaan gaya bahasa yang indah dan unik. Gaya bahasa yang digunakan pada kumpulan cerpen Kompas edisi 2022 sangat terbaru dari gaya bahasa yang ada gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya pertautan, dan gaya bahasa perulangan. Kumpulan cerpen Kompas edisi 2022 terdiri dari 40 cerpen.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang serupa dengan analisis gaya bahasa yaitu : Pertama, penelitian Christianto (2017) dengan judul "Analisis Gaya Bahasa Pada Novel Bidadari Berkalam Ilahi Karya Wahyu Sujani", Pada penelitian ini membahas gaya bahasa yang terdapat didalam novel tersebut. Dari penemuan penelitian terdahulu tersebut penelitian saya lebih berfokus pada satu jenis gaya bahasa yang dimana gaya bahasa tersebut sering digunakan penulis untuk mengungkapkan perasaan. Penelitian terdahulu tersebut terfokus pada novel sedangkan penelitian yang saya lakukan berfokus pada cerpen yang digemari dari kalangan masyarakat karena pendeknya cerita dan jelasnya cerita. Hasil dari penelitian ini berupa deskripsi banyaknya penggunaan gaya bahasa pertentangan. Kedua, penelitian dari Adila (2014) dengan judul "Analisis Gaya Bahasa dalam Novel Menjadi Tua dan Tersisih Karya Vanny Crisma W", Penelitian ini yang sama membahas gaya bahasa tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian saya pada jenis gaya bahasa yang diteliti pada penelitian saya lebih spesifik jenis subjek dan objek yang digunakan penelitian. Perbedaannya jelas terlihat dari sumber datanya yang dimana penelitian Adila tersebut menggunakan novel dan penelitian ini menggunakan cerpen. Penelitian dari Nirmalasari (2014) dengan judul "Analisis Gaya Bahasa dalam Kumpulan Cerpen Warisan Karya Wawan Mattaliu (Tinjauan Stilistika)" Perbedaan dengan penelitian ini terkait subjeknya, dimana gaya bahasa yang diteliti terdapat perbedaan dengan

penelitian ini jenis gaya bahasanya lebih spesifik ke satu jenis gaya bahasanya. Objek dan sumber data yang diperoleh juga berbeda. Meskipun penelitian ini serupa, namun terdapat perbedaan topik dan subjek penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dimungkinkan dilakukan karena masih baru dan belum pernah dilakukan sebelumnya.

METODE

Pendekatan Penelitian

Pendekatan diartikan sebagai langkah utama yang digunakan peneliti dalam mewujudkan penelitian atau dengan kata lain pendekatan merupakan cara-cara yang digunakan untuk menghampiri objek penelitian. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu secara teoretis dan metodologis. Dari pendekatan teoretis stilistika, Aminudin (1995: 44) menjelaskan bahwa kajian stilistika dapat meliputi kata-kata, tanda baca, gambar, serta bentuk tanda lain yang dianalogikan sebagai kata-kata. Sedangkan secara metodologis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dalam bentuk perilaku dan kata-kata tertulis atau lisan (Bodygan dan Taylor dalam Moleong, 2018:4). Peneliti menggunakan pendekatan tersebut karena peneliti akan menyajikan penelitian tentang gaya bahasa pertentangan dalam kumpulan cerpen Kompas edisi 2022 dengan menjelaskan secara deskriptif supaya lebih jelas dan terinci. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini ialah teknik baca dan catat. Peneliti hanya membaca kumpulan cerpen Kompas edisi 2022 yang kemudian dilanjutkan dengan teknik catat yaitu dengan mencatat data pada tabulasi data. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2020:133) proses analisis penelitian dimulai dengan membaca, memahami, dan menganalisis data, yang meliputi: (1) Pengumpulan data mengumpulkan data pada kumpulan cerpen Kompas edisi 2022 dengan melakukan teknik baca dan catat, (2) reduksi data yang mengelompokkan, menggolongkan, dan membuang elemen-elemen yang tidak perlu dari data untuk mencapai kesimpulan akhir dan memvalidasi. (3) penyajian data yang telah direduksi dikenal sebagai penyajian data. Kategorisasi data dilakukan melalui penggunaan label atau teknik lainnya. (4) penarikan kesimpulan (verifikasi) kegiatan analisis yang berkonsentrasi pada interpretasi data yang ditampilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti maka telah diperoleh aspek struktural dan aspek moral dalam novel Tentang Kamu meliputi, aspek moral: tema, alur, penokohan, sedangkan aspek struktural meliputi: keikhlasan, bersyukur, kejujuran, tanggung jawab, iffah, takabur dan dermawan. Berikut adalah tabulasi data aspek struktural dan aspek moral dalam kumpulan cerpen Kompas edisi 2022.

Tabel 4.1 Tabulasi Data

Aspek Struktural

Kumpulan Cerpen Kompas Edisi 2022	Rumusan Masalah		Jumlah Data
	Aspek Struktural	Tema	Politik (TM. Pol) 1
			Dendam (TM. Den) 1
	Penokohan		Politik (PKH. Pol) 1
			Dendam (PKH. Den) 1
	Alur		Politik (AL. Pol) 3
			Politik (LT. Pol) 1
	Latar		Dendam (LT. Den) 1
	Gaya Bahasa		Hiperbola 2
	Pertengahan		Litoses 1
		Satire 1	
		Paradoks 1	
		Sarkasme 1	
Total Keseluruhan			15

Tema

Pada cerita pendek Kompas edisi 2022 yang berjudul "Hawa Panas" mempunyai tema yaitu penyalahgunaan kekuasaan dan korupsi serta dampak negatif yang ditimbulkannya pada masyarakat dan lingkungan.

Data 001 (TM. Pol)

Seminggu setelah dilantik menjadi kepala desa, ia merekrut sepupunya menjadi ketua Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). Tiga bulan kemudian ia mendepak bendahara desa dan menggantinya dengan istri ketua tim suksesnya.

(Hawa Panas, Kompas karya Silvester Petara Hurit)

Dari data 001 menjadi jelas bagaimana seorang kepala desa yang harus adil, jujur, dan bijaksana malah menyalahgunakan kekuasaannya yang sudah dipercayai oleh masyarakat untuk menjalankan tugas dan mengemban amanah dengan baik.

Data 002 (TM. Den)

Warung siobak kambing Masawan di Jalan Parkit dan warung Suliang tak jauh, bertangga, satu kawasan di Kaliuntu, **tapi mereka berseteru kencang, bak perang.**

(Perang Siobak, Kompas karya Gde Aryantha Soethama)

Dari data 002 menjadi jelas bahwa persaingan bisnis yang mendasari cerita ini, di mana warung Masawan berhasil menarik pelanggan dari warung Suliang karena menghadirkan inovasi baru dengan menyajikan siobak kambing.

Penokohan

Tokoh merupakan pelaku yang membawakan peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita secara utuh, peran penting terdapat pada fungsi tokoh yang memainkan suatu peran tersebut dapat dipahami oleh pembaca.

Data 003 (PKH. Pol)

Dari mana hawa panas ini bermula? **Awalnya dari seorang calon kepala desa yang bernama Miten.** Tujuh tahun silam, Miten pulang dari Jakarta. Di hadapan seluruh masyarakat dia bicara tentang keinginannya untuk mengabdikan dan melayani.

(Hawa Panas, Cerpen Kompas karya Silvester Petara Hurit)

Dari data 003 menjadi jelas bahwa calon kepala desa yang berjanji untuk memperbaiki harga mente, kelapa, dan kopra. Dia menggunakan bahasa yang dapat menyentuh warga desa dan mengadakan ritual untuk memperoleh kekuatan.

Alur

a) Pengantar

Data 004 (AL. Pol)

Hujan lebat sudah hampir seminggu, tapi di rumah, kantor, dan tempat ibadah orang-orang mengeluh panas. Keringat bikin pakaian dalam lebih cepat lembab dan basah.

Panas kali ini rasanya bukan panas biasa. Lebih gerah dari hawa persetubuhan antara pria dan wanita yang gemar gonta-ganti pasangan.

Dari mana hawa panas ini bermula? Awalnya dari seorang calon kepala desa yang bernama Miten. Tujuh tahun silam, Miten pulang dari Jakarta. Di hadapan seluruh masyarakat dia bicara tentang keinginannya untuk mengabdikan dan melayani.

(Hawa Panas, Cerpen Kompas karya Silvester Petara Hurit)

Dari data 004 menjadi jelas bahwa bagian pengantar merupakan bagian awal cerita yang memperkenalkan tokoh utama yaitu Kades Miten.

b) Isi Cerita :

Data 005 (AL. Pol)

Seminggu setelah dilantik menjadi kepala desa, ia merekrut sepupunya menjadi ketua Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). Tiga bulan kemudian ia mendepak bendahara desa dan menggantinya dengan istri ketua tim suksesnya.

Mente dan kopra wajib dijual kepada bumdes dengan alasan menambah pendapatan desa. Kerja sama apik bumdes dengan Baba Cung benar-benar menguntungkan Kades Miten. Kalau ada pesaing lain datang, mereka membeli kopra dan mente dengan harga jauh lebih tinggi. Alhasil para pesaing tersebut mundur satu-satu. Jadilah mereka pemain tunggal. Sesukanya menurunkan harga dengan alasan gudang penuh dan sebagainya.

(Hawa Panas, Cerpen Kompas karya Silvester Petara Hurit)

Miten semakin berkuasa dan terlibat dalam politik lokal. Dia mendukung pasangan calon dalam pemilukada dan menggunakan kekuasaannya untuk mengendalikan pejabat-pejabat daerah. Markus, seorang kritikus Miten, menjadi ancaman. Miten menyusupkan perempuan untuk menjebak Markus dan menjatuhkannya. Pastor Paroki menyatakan dukungannya kepada Miten dan memuji tindakannya, bahkan membangun gua untuk pentakhtannya. Kekuasaan Miten dan energi negatifnya mengganggu pertumbuhan tanaman dan persetubuhan pasangan di desa. Mendekati perayaan Natal, suasana semarak di desa. Miten sibuk mempersiapkan open house, pidato, dan pesta kembang api. :

c) Penutup :

Data 006 (AL. Pol)

"Datakan semua kerugian dan segera laporkan ke Badan Penanggulangan Bencana Daerah!"

Setelah memberi amanat kepada komandan linmas untuk memimpin pencarian korban, **Kades Miten berbuat seolah ada yang sangat krusial yang harus segera ia bicarakan dengan Pastor Paroki.**

Di ruang kerja Pastor Paroki, mereka bicara lebih rapat pagi itu. Kades Miten sepakat dengan Pastor Paroki bahwa setelah sarapan mereka langsung pergi ke kota buka rekening donasi bagi korban bencana.

"Keramik rumah pastoran sudah waktunya diganti"

"Sekalian saya mau mempercantik wajah kantor desa"

Aroma roti bakar menguar bersama kopi rempah dan asap rokok.

(Hawa Panas, Cerpen Kompas karya Silvester Petara Hurit)

Dari data 006 menjadi jelas alur bagian akhir dari penutup cerita ini menggambarkan bagaimana Kades Miten dengan kekuasaan dan pemikiran

liciknya. Kades Miten yang tetap mendapatkan keuntungan besar tanpa memikirkan masyarakatnya yang sengsara. Cerita berakhir dengan suasana pagi di ruang kerja Pastor Paroki, di mana Miten dan Pastor Paroki membicarakan rencana mereka sambil menikmati aroma roti bakar, kopi rempah, dan asap rokok.

Latar

Latar atau setting disebut juga sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams dalam Nurgiyantoro, 1994:216).

Data 007 (LT. Pol)

Dari mana hawa panas ini bermula? Awalnya dari seorang calon kepala desa yang bernama Miten. Tujuh tahun silam, Miten pulang dari Jakarta. Di hadapan seluruh masyarakat dia bicara tentang keinginannya untuk mengabdikan dan melayani.

(Hawa Panas, Cerpen Kompas karya Silvester Petara Hurit)

Dari data 007 menjadi jelas bahwa sebagian besar cerita berlangsung di sebuah desa, di mana Miten menjadi calon kepala desa.

Data 008 (LT. Den)

Siobak itu masakan China yang menjadi ciri khas **Kota Singaraja**, dengan adonan bumbu dari cengkeh, bawang merah, kayu manis, bawang putih, lada, gula merah, dan tauco. Bahan utamanya daging dan jeroan babi direbus. Air rebusan ini dipisah, dicampur tepung maizena untuk saus, buat mengguyur siobak ketika dihidangkan. Yang paling terkenal adalah warung milik **Suliang di Jalan Kutilang, tikungan pertama memasuki pertigaan Jalan Dewi Sartika. Warung siobak kambing Masawan di Jalan Parkit dan warung Suliang tak jauh, bertetangga, satu kawasan di Kaliuntu**, tapi mereka berseteru kencang, bak perang.

Siobak itu pasti daging babi, tak pernah daging ayam atau sapi, apalagi kelinci. Tak sedikit warga kota menjadikan siobak Suliang yang terkenal ke seantero **Bali** itu sebagai kuliner wajib. Banyak yang menganggap belum lengkap ke Singaraja kalau belum menyantap siobak Suliang, jika piknik ke **Bali Utara**. Tapi Masawan penjual nasi campur, mencoba menu baru: siobak kambing.

(Perang Siobak, Cerpen Kompas karya Gde Aryantha Soethama)

Dari data 008 menjadi jelas bahwa latar tempat cerita terjadi di beberapa tempat dan jalan di kota Singaraja, Bali Utara. Warung Masawan dan warung Suliang terletak di Singaraja. Jalan Ahmad Yani, Jalan Parkit, Jalan Kutilang, Jalan Dewi Sartika, dan pertigaan di Kaliuntu adalah beberapa tempat yang disebutkan dalam cerita. Jalan kutilang setelah memasuki pertigaan Jalan Dewi Sartika tempat warung siobak Suliang berdiri. Jalan Parkit warung siobak Masawan berdiri. Jalan kutilang dan Jalan Parkit dalam daerah kawasan yang sama sehingga warung Suliang dan Masawan.

Gaya Bahasa pertentangan

Damayanti (2013:277) gaya bahasa pertentangan adalah kata-kata berkias yang menyatakan pertentangan dengan yang dimaksudkan sebenarnya.

Gaya Bahasa Hiperbola

Data 009 (Hip)

Panas kali ini rasanya bukan panas biasa. Lebih **gerah dari hawa persetubuhan** antara pria dan wanita yang gemar gonta-ganti pasangan.

(Hawa Panas, Cerpen Kompas karya Silvester Petara Hurit)

Pada data 009 mengandung penggunaan gaya bahasa hiperbola. Pada frasa panas kali ini digambarkan seperti hawa persetubuhan, yang dimana pernyataan tersebut terlalu dilebih-lebihkan. Frasa panas yang berbeda

seharusnya bisa di menggunakan kalimat "lebih panas" untuk menggambarkan sebenarnya tanpa melebih-lebihkan.

Data 010 (Hip)

la juga mengkritik Pastor Paroki yang menurutnya **tak bisa menyerukan suara kenabian dan cenderung cari aman**.

(Hawa Panas, Cerpen Kompas karya Silvester Petara Hurit)

Pada data 010 terdapat penggunaan gaya bahasa hiperbola. Dalam kalimat pernyataan "tak bisa menyerukan suara kenabian" digunakan untuk menggambarkan bahwa Pastor Paroki dianggap benar-benar tidak mampu atau sama sekali tidak mampu menyampaikan pesan atau ajaran yang diharapkan seorang kenabian. Selain itu, pernyataan "cenderung cari aman" juga berlebihan untuk menggambarkan bahwa Pastor Paroki cenderung menghindari risiko atau tidak berani menghadapi tantangan.

Gaya Bahasa Litoses**Data 011 (Lit)**

"Sungguh **saya tak tenang tidur, tak enak makan** melihat beratnya hidup saudara-saudari, orangtua, dan semua kakak-adik di tanah kelahiranku ini.

(Hawa Panas, Cerpen Kompas karya Silvester Petara Hurit)

Data 011 menunjukkan penggunaan gaya bahasa litoses dalam kalimatnya. Dalam ungkapan "tak tenang tidur" digunakan untuk menggambarkan bahwa sebenarnya sangat gelisah atau tidak bisa tidur karena merasa sangat khawatir dan prihatin terhadap keberatannya hidup saudara-saudari, orangtua, dan semua kakak-adik di tanah kelahirannya. Pada kalimat "tak enak makan" digunakan untuk mengungkapkan bahwa penulis merasa sangat tidak nyaman atau sangat terganggu saat melihat beban hidup yang dihadapi oleh keluarga dan orang-orang terdekatnya.

Gaya Bahasa Satire**Data 012 (Sat)**

"Tak pernah aku ngomong begitu. **Aku bilang, kalau kerjamu bagus, kukasi motor, tak ada kubilang baru.**"

(Perang Siobak, Cerpen Kompas karya Gde Aryantha Soethama)

Pada data 012 menggunakan gaya bahasa satire. Dalam Kalimat "Kalau kerjamu bagus, kukasi motor, tak ada kubilang baru." penutur menyatakan bahwa orang yang dia bicarakan mungkin telah membuat klaim atau janji untuk memberikan hadiah (motor) sebagai imbalan atas pekerjaan yang bagus. Namun, di akhir kalimat, dia mengatakan "tak ada kubilang baru," yang mengandung sindiran bahwa meskipun ada janji, pelaku mungkin tidak akan benar-benar memberikan motor tersebut.

Gaya Bahasa Paradoks

Pada cerita dalam kumpulan cerpen Kompas edisi 2022 yang berjudul "Hawa Panas" terdapat kata atau kalimat yang menggunakan gaya bahasa sarkasme di dalamnya. :

Data 013 (Par)

Kita butuh tokoh-tokoh yang peduli dan suka berbagi seperti Bapak Kepala Desa kita ini. **Tuhan menggandakan segala amal baiknya**".

(Hawa Panas, Cerpen Kompas karya Silvester Petara Hurit)

Pada data 013 menggunakan gaya bahasa paradoks. Dalam kalimat gaya bahasa paradoks terletak pada pernyataan "Tuhan menggandakan

segala amal baiknya." Secara harfiah, ungkapan ini terdengar bertentangan, karena tindakan Tuhan "menggandakan" amal baiknya terdengar tidak masuk akal. Namun, secara metaforis, kalimat tersebut menyampaikan pesan yang lebih dalam tentang kebaikan dan kualitas orang yang diacu sebagai Bapak Kepala Desa. Meskipun ungkapan itu tampak paradoksal, maksudnya adalah bahwa orang yang dimaksud sangat baik dan penuh kebaikan, sehingga setiap amal baik yang dilakukannya seolah-olah mendapatkan "pembayaran ganda" dari Tuhan. pernyataan yang sebenarnya telah dibuat. Gaya bahasa ini digunakan untuk mengungkapkan ketidaksetujuan atau pengolokan terhadap seseorang yang mungkin telah membuat janji palsu atau berusaha untuk meremehkan nilai atau kualitas suatu hal.

Gaya Bahasa Sarkasme

Data 014 (Sar)

"Kau biarkan **pengecut busuk** itu menikmati kemenangan?"

(Perang Siobak, Cerpen Kompas karya Silvester Petara Hurit)

Pada data 014 menggunakan gaya bahasa sarkastik. Terdapat pada frase "pengecut busuk" digunakan untuk menyindir orang tersebut dengan keras, menyatakan bahwa orang tersebut tidak hanya pengecut tetapi juga tidak berharga atau tidak berbobot.

Pembahasan

C. Pembahasan

1. Pembahasan Hasil Penelitian Aspek Struktural Tema

Seorang pengarang memahami tema cerita yang akan dipaparkan sebelum melaksanakan proses kreatif penciptaan, sementara pembaca baru dapat memahami tema apabila mereka telah selesai memahami unsur-unsur yang menjadi media untuk mendeskripsikan tema tersebut, menyimpulkan makna yang dikandungnya serta mampu menghubungkan dengan tujuan penciptaan pengarang (Aminuddin dalam Siswanto, 2008 : 161).

Menurut Aminuddin (2011: 92), dalam upaya memahami tema, pembaca

perlu memperhatikan beberapa langkah berikut.

- 1) Memahami setting dalam prosa fiksi yang dibaca.
- 2) Memahami penokohan dan perwatakan para pelaku dalam prosa fiksi yang dibaca.
- 3) Memahami satuan peristiwa, pokok pikiran serta tahapan peristiwa dalam prosa fiksi yang dibaca.
- 4) Memahami plot atau alur cerita dalam prosa fiksi yang dibaca.
- 5) Menghubungkan pokok-pokok pikiran yang satu dengan yang lainnya yang disimpulkan dari satu-satuan peristiwa yang terpapar dalam suatu cerita.
- 6) Menentukan sikap penyair terhadap pokok-pokok pikiran yang ditampilkannya.
- 7) Mengidentifikasi tujuan pengarang memaparkan ceritanya dengan bertolak dari satuan pokok pikiran serta sikap penyair terhadap pokok pikiran yang ditampilkannya.

8) Menafsirkan tema dalam cerita yang dibaca serta menyimpulkan dalam satu dua kalimat yang diharapkan merupakan ide dasar cerita yang dipaparkan pengarangnya.

Berdasarkan pembahasan mengenai tema di atas, bahwa memahami tema dalam prosa fiksi tidaklah mudah. Akan tetapi, dengan memahami unsur-unsur di atas dapat membantu pembaca dalam memahami tema. Dengan demikian pembaca akan dapat lebih mudah dalam menyimpulkan sebuah tema pada cerita yang dibaca.

Pada hasil penelitian yang dilakukan menganalisis tema dalam objek penelitian ini sesuai dengan teori yang ada bahwa tema dalam penelitian ini terdapat tema politik dan dendam

2. Pembahasan Hasil Penelitian Aspek Struktural Penokohan

Menurut Aminuddin (dalam Milawasri, 2017: 89) tokoh merupakan pelaku yang membawakan peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita secara utuh, peran penting terdapat pada fungsi tokoh yang memainkan suatu peran tersebut dapat dipahami oleh pembaca.

Pada penelitian ini sesuai dengan teori yang digunakan terdapat 12 data aspek struktural penokohan. Hasil penelitian aspek struktural penokohan terdapat tokoh Kades Minten sebagai peran utama dalam cerita yang berjudul "Hawa Panas".

Pada hasil penelitian aspek struktural penokohan tema dendam terdapat tokoh Dirga sebagai peran utama dalam cerita yang berjudul "Perang Siopak".

3. Pembahasan Hasil Penelitian Aspek Struktural Alur

Aminudin dalam Munaris (2010: 20) mengemukakan alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita.

Pada hasil penelitian ini berkaitan dengan teori yang ditentukan dalam menganalisis aspek struktural alur, Pada aspek stuktural alur menjelaskan bagaimana alur kejadian dalam cerita yang berjudul "Hawa Pana" dimulai. Cerita ini mencerminkan alur dampak negatif dari korupsi dan ambisi berkuasa, serta bagaimana seseorang bisa menggunakan kekuasaannya untuk memanipulasi dan memanfaatkan orang lain demi keuntungan pribadi.

Pada hasil penelitian aspek struktural alur dalam cerita tema budaya. Pada aspek stuktural alur menjelaskan bagaimana alur kejadian dalam cerita yang berjudul "Perang Siopak". Alur cerita berpusat pada perseteruan antara Dirga dan Suliang terkait bisnis siopak kambing di kota Singaraja. Awalnya, Suliang berjanji memberikan motor baru kepada Dirga jika kinerjanya baik. Namun, ketika Dirga meminta motor baru seperti yang dijanjikan, Suliang menolak dan menawarkan motor bekas sebagai gantinya.

4. Pembahasan Hasil Penelitian Aspek Struktural Latar

Latar atau setting disebut juga sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams dalam Nurgiyantoro, 1994:216).

Stanton dalam Nurgiyantoro (1994:216) mengelompokkan latar, bersama dengan tokoh dan plot, ke dalam fakta (cerita) sebab ketiga hal inilah yang akan dihadapi, dan dapat diimajinasi oleh pembaca secara faktual jika membaca secara fiksi atau ketiga inilah yang secara konkret dan langsung membentuk cerita.

Pada hasil penelitian aspek struktural latar berkaitan dengan teori menganalisis aspek struktural latar yang digunakan. Cerita yang berjudul "Hawa Panas" belatarkan di sebuah desa yang tidak disebutkan namanya. Pada hasil penelitian analisis aspek struktural latar pada cerita tema dendam. Cerita yang berjudul "Perang Siobak" belatarkan tempat di Kota Singaraja, Bali.

5. Pembahasan Hasil Penelitian Gaya Bahasa Pertentangan Hiperbola

Damayanti (2013:51) hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebih-lebihan baik jumlah, ukuran, ataupun sifatnya dengan tujuan untuk menekan, memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya.

Pada hasil penelitian penggunaan gaya bahasa pertentangan hiperbola berkaitan dengan teori yang digunakan. Penggunaan gaya bahasa pertentangan hiperbola dalam cerita menunjukkan adanya kalimat-kalimat dan kata yang berlebihan dari fakta yang ada.

6. Pembahasan Hasil Penelitian Gaya Bahasa Pertentangan Paradoks

Damayanti (2013:53) paradoks adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta yang ada.

Pada hasil penelitian penggunaan gaya bahasa pertentangan paradoks berkaitan dengan teori yang digunakan. Penggunaan gaya bahasa pertentangan dalam cerita mempunyai makna yang bertentangan dengan fakta yang ada.

7. Pembahasan Hasil Penelitian Gaya Bahasa Pertentangan Satire

Damayanti (2013:52) satire adalah gaya bahasa sejenis argumen atau puisi atau karangan yang berisi kritik sosial baik secara terang-terangan maupun terselubung.

Pada hasil penelitian penggunaan gaya bahasa pertentangan satire berkaitan dengan teori yang digunakan. Pada penggunaan gaya bahasa pertentangan satire menunjukkan makna kritik ketidaksetujuan secara terang-terangan.

8. Pembahasan Hasil Penelitian Gaya Pertentangan Litosis

Damayanti (2013: 51) litotes adalah gaya bahasa berupa pernyataan yang bersifat mengecilkan kenyataan yang sebenarnya.

Pada hasil penelitian penggunaan gaya bahasa pertentangan litosis berkaitan dengan teori yang digunakan hasil penelitian terdapat 1 data. Pada hasil penelitian penggunaan gaya bahasa pertentangan litosis menunjukkan makna mengecilkan kenyataan yang sebenarnya.

9. Pembahasan Hasil Penelitian Gaya Bahasa Pertentangan Sarkasme

Damayanti (2013:56) sarkasme adalah gaya bahasa yang mengandung sindiran atau olokolok yang pedas atau kasar.

Pada hasil penelitian penggunaan gaya bahasa pertentangan litoses berkaitan dengan teori yang digunakan. Pada hasil penelitian penggunaan gaya bahasa pertentangan sarkasme menunjukkan makna yang sangat kasar dengan diucapkan secara sarkastik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penggunaan gaya bahasa pertentangan dalam kumpulan cerpen Kompas edisi 2022, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Aspek struktural yang ada dalam kumpulan cerpen Kompas edisi 2022 yaitu, 1) tema, 2) penokohan, 3) alur, dan 4) latar. Tema-tema yang ada dalam kumpulan cerpen Kompas edisi 2022 adalah politik, budaya, dan dendam.

Gaya bahasa pertentangan yang digunakan dalam kumpulan cerpen Kompas edisi 2022 yaitu, 1) hiperbola, 2) litoses, 3) satire, 4) paradoks dan 5) sarkasme. Penggunaan gaya bahasa hiperbola dalam kumpulan cerpen Kompas edisi 2022 ini mempunyai makna yang melebih-lebihkan keadaan sebenarnya. Penggunaan gaya bahasa litoses dalam kumpulan cerpen Kompas edisi 2022 ini mempunyai makna merendahkan keadaan diri yang tidak sesuai kenyataan. Penggunaan gaya bahasa satire dalam kumpulan cerpen Kompas edisi 2022 mempunyai makna untuk menggambarkan kelemahan, ketidakadilan, atau kebodohan dalam masyarakat dengan cara yang humoris dan menggelitik. Penggunaan gaya bahasa paradoks dalam kumpulan cerpen Kompas edisi 2022 mempunyai makna bertentangan dengan arti sebenarnya. Penggunaan gaya bahasa sarkasme dalam kumpulan cerpen Kompas edisi 2022 mempunyai makna yang sangat kasar dengan disampaikan secara sarkastik. Penggunaan gaya bahasa pertentangan paling banyak ditemui pada gaya bahasa pertentangan hiperbola.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dapat disarankan sebagai berikut.

1. Guru hendaknya memanfaatkan gaya bahasa sebagai salah satu bahan pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah sehingga dapat menambah pengetahuan siswa mengenai perkembangan pemakaian bahasa Indonesia dalam ranah gaya bahasa.
2. Siswa sebaiknya dapat memanfaatkan wacana gaya bahasa baik media elektronik maupun media cetak untuk menambah wawasan mengenai perkembangan bahasa di masyarakat melalui cerita pendek.
3. Pembuat cerita pendek hendaknya lebih banyak menggunakan gaya bahasa untuk memperindah cerita.
4. Bagi peneliti lanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai dasar untuk penelitian lanjutan yang membahas gaya bahasa dalam kumpulan cerpen Kompas terbaru.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahsana, N. (2018). Analisis gaya bahasa dalam kumpulan cerpen. *Analisis Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Cerpen Kukila Karya M. AAN MANSYUR*.
- Alfishar, F. A. (2022). Gaya Bahasa dalam Puisi-Puisi Karya W.S Rendra. *Universitas Sawarigading*, 1(1).
- Alexander, S. T. (2022). Bulan Ketujuh Kalender Lunar. *Kompas*.
<https://ruangsastra.com/28957/bulan-ketujuh-kalender-lunar/>
- Chaer, A. (2020). Fonologi Bahasa Indonesia (Indonesian Phonology). In *Rineka Cipta, Jakarta* (Issue 1).
- Dahlan, M. (2021). Analisis Gaya Bahasa Dalam Puisi Sajak Bulan Mei 1998 Di Indonesia Karya W. S. Rendra. *Konsepsi*, 1(1).
- Halimah, S. N., & Hilaliyah, H. (2019). Gaya Bahasa Sindiran Najwa Shihab dalam Buku Catatan Najwa. *DEIKSIS*, 11(02).
<https://doi.org/10.30998/deiksis.v11i02.3648>
- Henilia, H. (2022). ANALISIS PENGGUNAAN GAYA BAHASA DALAM SEBUAH PUISI. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 5(1).
<https://doi.org/10.33395/juripol.v5i1.11309>
- Hidayatullah, A. (2018). Tema dan Gaya Bahasa Puisi Siswa SMP: Kajian Struktural. *Journal of Language Learning and Research (JOLLAR)*, 1(2).
<https://doi.org/10.22236/jollar.v1i2.3475>
- Hurit, S. P. (n.d.). Hawa Panas. *Kompas*.
<https://ruangsastra.com/28957/hawa-panas/>
- Ilham, I., & Akhiruddin, A. (2022). Analisis Gaya Bahasa Retoris dan Gaya Bahasa Kiasan dalam Pidato Nadiem Makariem. *Gurindam: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2(1). <https://doi.org/10.24014/gjbs.v2i1.16556>
- Jannah, A. W., & Farhah, E. (2021). GANGGUAN KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM CERPEN THABLIYYAH MINAS- SAMĀ' KARYA YUSUF IDRIS (KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA). *Al-Fathin*, 4(2).

- Lubis, H. P. (2022). Analisis Gaya Bahasa Dalam Cerpen 5 Cm Karya Donny Dhingantoro. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(3).
- M.Rasyad Zein, & Sunanto, S. (2022). Analisis Pengaruh Gaya kepemimpinan Terhadap Produktifitas Kerja Berbasis SPSS dan Regresi Linear Berganda. *Jurnal CoSciTech (Computer Science and Information Technology)*, 3(2).
<https://doi.org/10.37859/coscitech.v3i2.3949>
- Mazelin, N., Maniam, M., Jeyaraja, S. S. B., Ng, M. M., Xiaoqi, Z., & Jingjing, Z. (2022). Using Wordwall to Improve Students' Engagement in ESL Classroom. *International Journal of Asian Social Science*, 12(8).
<https://doi.org/10.55493/5007.v12i8.4558>
- Mubasyira, M. (2020). ASPEK MORALITAS FILM CINDERELLA. *Basastra*, 9 (1). <https://doi.org/10.24114/bss.v9i1.17772>
- Ningsih, A. W., Hutabarat, G., Hutahaeen, J. R., Karlina, J., & Hutagalung, T. (2020). Analisis Gaya Bahasa Dalam Cerpen "Maryam" Karya Afrion. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(4). <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i4.22026>
- Nurfadhilah, A. Y., Kasnadi, & Hurustyanti, H. (2021). Gaya Bahasa Retoris dalam Kumpulan Cerpen Metafora Padma Karya Bernard Batubara. *LEKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2).
- Panjaitan, M. O., Telaumbanua, E. A., & Ariani, F. (2020). Analisis Gaya Bahasa dalam Puisi "Danau Toba" Karya Sitor Situmorang. *Asas: Jurnal Sastra*, 9 (1). <https://doi.org/10.24114/ajs.v9i1.18341>
- Pratama, S. Y. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Islam Diponegoro Wagir. *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 3(1). <https://doi.org/10.17977/um007v3i12019p013>
- Ramadhanti, D. (2018). Buku Ajar Apresiasi Prosa Indonesia. In *Deepublish*.
- Rediati, A. (2011). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Teknik

Show Not Tell dengan Media teks Drama Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mranggen Kabupaten Demak. In *Jurnal Skripsi*.

- Rini, D. (2018). Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram. *Jurnal Widyaloka Ikip Widya Darma*, 5(3).
- Romadhon, I. F., & Khoiri, A. A. (2020). Analisis Unsur-Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Cerpen تراجم Karya Kamil Kaelani. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab VI*, 6(Oktober).
- Romadhon, S., Alatas, M. A., & Herawati, Y. (2023). Revitalisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Pembentukan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Lingkungan Indigenos. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
<https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.8177>
- Sandi, I. M., Fitri, & Zulfahita. (2020). Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi Sajak Nol Karya Gunta Wirawan (Kajian Stilistika). *Cakrawala Lingusta*, 3(1).
- Saputra, D. A. (2016). Analisis Gaya Bahasa dan Moralitas dalam Cerpen Sala Lelimengan Karya Suparto Brata. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa_ Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 08(02).
- Saragih, R. I., Maulina, I., & Sinaga, A. Y. (2021). Analisis Gaya Bahasa Kumpulan Puisi Perahu Kertas Karya Sapardi Djoko Damono. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(01).
<https://doi.org/10.47709/jbsi.v1i01.1218>
- Sari, Y. P., Missriani, M., & Wandiyono, W. (2021). ANALISIS GAYA BAHASA DALAM FILM DILAN 1990 KARYA PIDI BAIQ. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 11(1).
<https://doi.org/10.31851/pembahsi.v11i1.4317>
- Sinaga, A. Y. (2022). Analisis Gaya Bahasa Dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerpen Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5).
- Soethama, G. A. (2022). Perang Siobak. *Kompas*.
<https://ruangsastra.com/28802/perang-siobak/>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D (Kedua). In *Alfabeta* (Vol. 3, Issue 2).

- Suhirno, S., Arifin, E. Z., & Restoeningroem, R. (2021). Analisis Perbandingan Unsur Intrinsik Cerpen Dilan 1990 dan Film "Dilan 1990." *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(03).
<https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i03.8319>
- Tiva, F., & Danu, A. K. (2018). Diksi dan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Maudy Ayunda pada Album "Moments": Kajian Stilistika. *PROLITERA: Jurnal Penelitian Pendidikan, Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 1(2).
- Wilian, D., & Andari, N. (2020). DIKSI DAN GAYA BAHASA LIRIK LAGU JEPANG KARYA TOUYAMA MIREI. *Mezurashii*, 2(1).
<https://doi.org/10.30996/mezurashii.v2i1.3558>
- Yusliarti, F., Engliana, E., & Miranti, I. (2020). Gaya Bahasa Aliterasi pada Puisi Pilihan Karya Li Qing. *DEIKSIS*, 12(01).
<https://doi.org/10.30998/deiksis.v12i01.413>